

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ARUS KAS
OPERASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2012-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Giska Dinavia Nuraida
NIM. 14.0102.0114

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ARUS KAS
OPERASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2012-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Giska Dinavia Nuraida
NIM. 14.0102.0114

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ARUS KAS OPERASI, DAN
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode
Tahun 2012-2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Giska Dinavia Nuraida

NPM 14.0102.0114

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 29 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

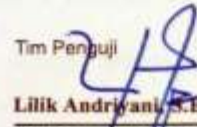


Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji


Lilik Andriyani, S.E., M.Si.

Ketua


Barkah Susanto, S.E., M.Sc.

Sekretaris


Yulinda Devi Pramita, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

15 SEP 2018


Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Giska Dinavia Nuraida

NIM : 14.0102.0114

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ARUS KAS OPERASI, DAN
ASIMETRI INFORMASI TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2012-2017)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 13 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Giska Dinavia Nuraida
NIM. 14.0102.0114

RIWAYAT HIDUP

Nama : Giska Dinavia Nuraida
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 15 Mei 1994
Agama : Islam
Status : Gunungpring RT 01 RW 24 Gunungpring,
Kec. Muntilan, Kab. Magelang
Alamat Email : giska.via@gmail.com
Pendidikan Formal :
Sekolah Dasar (2001-2006) : SD Muhammadiyah Gunungpring
SMP (2006-2009) : SMP Muhammadiyah 1 Muntilan
SMA (2009-2012) : SMAMuhammadiyah 1 Muntilan
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

- Anggota OSIS SMP Muhammadiyah 1 Muntilan (2008-2009)
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 1 Muntilan sebagai Anggota Bidang Keorganisasian dan Bendahara (2010-2011)
- Anggota Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (PC. IPM) Muntilan
- Anggota Aktif Nasiyatul Aisyah (NA) Gunungpring Muntilan
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai anggota (2014-2015)
- Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Ketua Bidang Pengkaderan (2015-2016)
- Himpunan Mahasiswa akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai anggota (2014-2015)
- Himpunan Mahasiswa akuntansi (HMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai Ketua Devisi Litbang (2015-2016)
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultras Ekonomi dan Bisnis sebagai Anggota (2015-2016)
- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultras Ekonomi dan Bisnis sebagai Ketua Devisi (2016-2017)

Magelang, 13 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,



Giska Dinavia Nuraida
NIM. 14.0102.0114

MOTTO

“barang siapa keluar untuk mencari ilmu dia berada di jalan Allah”
(HR. Turmudzi)

“Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah:153)

“Inna ma'al ushri yusraa”

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap.
(QS : Al-Insyirah 6-8)

Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan,
dan istiqomah dalam menghadapi cobaan.
“YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”
(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah
(Lessing)

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak
(Aldus Huxley)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **"PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUAHAN, ARUS KAS OPERASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA."**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Lilik Andriyanto, S.E., M.Si. dan Ibu Yulinda Devi Pramata, S.E., M.sc. selaku dosen penguji yang banyak memberi masukan atas skripsi ini.
3. Ibu Farida S.E. M.si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing akademik Akuntansi 14B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Orang tua tercinta, Bapak Nur Kholis dan Ibu Susan Aida Rahmawati S.pd, Ibu Sri Gatie, dan Rindu Meisya Nuralita Dewi adik tercinta yang selalu memberikan perhatian, dukungan, dan doa untuk saya. Semoga menjadi kebanggaan keluarga.
5. Kepada teman-teman Akuntansi Angkatan 2014 dan khususnya Elmi, Devi, Amanda, Galih, Aldona, Gery, Otniel, Denis, dan Fauzan, dan Cindia Nisa, Himatul. terimakasih atas doa, bantuan dan motivasinya.
6. Sahabat-sahabat terbaik saya Halida Fatta. A, Widya Sari, Rizza Iswara, Arsiwi Aulina F, Siti Masruroh dan Renny Wijayanti yang selalu memotivasi, mendukung, dan berada di samping saya.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penyusun satu persatu atas bantuan dalam terselesainya penyusunan skripsi ini.

Magelang, 13 Agustus 2018

Pembuat Pernyataan,



Giska Dinavia Nuraida
NIM. 14.0102.0114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR / GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kontribusi Penelitian.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	14
A. Telaah Teori.....	14
1. Teori Agensi.....	14
2. Manajemen Laba.....	16
3. Beban Pajak Tangguhan.....	19
4. Arus Kas Operasi.....	19
5. Asimetri Informasi.....	20
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	21
C. Perumusan Hipotesis.....	22
D. Model Penelitian.....	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
D. Metode Analisis Data.....	34
E. Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV.....	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Sampel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.

C. Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
D. Analisis Regresi Berganda	Error! Bookmark not defined.
E. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
F. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian	119
C. Saran	120

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Rentangan Nilai Uji DW	38
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Uji Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Uji Normalitas data	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Uji Multikolonearitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedasitas dengan Uji Glejser	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian anlisis Regresi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Uji F	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Uji t.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Gambar 2. 1 Model Penelitian.....	27
Gambar 3. 1 Penerimaan Uji F	41
Gambar 3. 2 Penerimaan Uji t Positif	42
Gambar 3. 3 Penerimaan Uji t Negatif	42
Gambar 4. 1 Nilai Uji F	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Nilai Uji t Variabel Beban Pajak Tangguhan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Nilai Uji t Variabel Arus Kas Operasi.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 4 Nilai Uji t Variabel Asimetri Informasi ..	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan manufaktur selama tahun 2013-2017	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Manufaktur (sampel) tahun 2013-2017	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran 3 Beban Pajak Tangguhan tahun 2013-2017	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Arus Kas Operasi tahun 2013-2017.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Asimetri Informasi tahun 2013	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Perhitungan Nilai Total Akrua (TA)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Perhitungan Komponen Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i> (NDA) ..	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran 8 Perhitungan Nilai <i>Non Discretionary Accruals</i> (NDA)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> (DA)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10 Tabulasi Seluruh Variabel	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 Descriptive Statistics	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12 Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13 Uji Multikolinieritas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14 Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15 Uji Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16 Koefisien Determinasi Determinasi (R^2)	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17 Uji F	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 18 Uji t	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 19 tabel F	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 20 Tabel t	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, ARUS KAS OPERASI, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017)

**Oleh:
Giska Dinavia Nuraida**

Manajemen laba adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memanipulasi laba perusahaan dalam mencapai suatu tingkat laba yang diinginkan. Manajemen laba terjadi karena terdapat motivasi untuk melakukannya, yaitu motivasi rencana bonus, kontrak utang jangka panjang, motivasi politis, motivasi perpajakan, pergantian direksi dan penawaran perdana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, arus kas operasi, asimetri informasi terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel representatif sesuai kriteria. Total sampel penelitian adalah sebanyak 30 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen laba, beban pajak tangguhan, arus kas operasi, asimetri informasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era bisnis yang berkembang seperti sekarang ini, harga saham suatu perusahaan menjadi sangat penting, karena saham bisa dikatakan menjadi salah satu *income* bagi perusahaan-perusahaan *go public*. Perusahaan yang menginginkan harga saham yang stabil atau bahkan terus naik, perusahaan harus berhasil menampilkan laporan keuangan yang baik sehingga nilai perusahaan di mata investor akan meningkat. Laporan Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan pada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Investor sering berpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba perusahaan. Dasar akrual dipilih dalam penyusunan laporan keuangan karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

PSAK No 1 (2013) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas

yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Perilaku manajemen untuk memanipulasi laba sesuai dengan keinginannya tersebut, dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Principle* (GAAP). Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Manajemen laba terjadi apabila manajer menggunakan penilaian dalam pelaporan keuangan dan dalam struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan pemegang saham mengenai prestasi ekonomi perusahaan atau mempengaruhi akibat-akibat perjanjian yang mempunyai kaitan dengan angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Healy & Wahlen, 1999).

Penyusunan laporan laba rugi, terdapat perbedaan antara prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan. Penghasilan kena pajak dan laba akuntansi memiliki dasar hukum yang berbeda. Pajak dikenakan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung sesuai dengan kaidah dalam standar akuntansi. Perbedaan antara keduanya berlaku umum hampir di semua peraturan perpajakan di berbagai negara. Perbedaan

yang muncul terkait dengan perhitungan depresiasi. Perbedaan prinsip akuntansi dan peraturan perpajakan juga akan menimbulkan dua jenis penghasilan yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba rugi berdasarkan standar akuntansi) dan penghasilan kena pajak (penghasilan laba rugi berdasarkan fiskal). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2013 menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 untuk menyelaraskan PSAK 46 (Revisi 2010) tentang akuntansi pajak penghasilan dengan perubahan dalam IAS 12 *Income Tax* yang berlaku efektif 1 Januari 2013 yang diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan (mengakui dan mencatat pajak tangguhan).

Pengukur manajemen laba salah satunya dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA). *Discretionary Accrual* (DA) merupakan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Dampak dari *discretionary accrual* membuka peluang bagi manajemen dalam memanipulasi pendapatan akrual untuk mencapai pendapatan yang diinginkan. PSAK_IAI dalam PSAK 1 (revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan paragraph 25, entitas menyusun laporan keuangan harus atas dasar akrual. Ketika akuntansi berbasis akrual digunakan, entitas mengikuti pos-pos sebagai asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi kriteria definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam rangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (PSAK 1, revisi 2009, paragraph 26). Akuntansi berbasis akrual mencatat

waktu pencatatan sesuai waktu terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi paling komprehensif, karena seluruh arus sumber daya dicatat. Barth, Cram dan Nelson (2001) mengemukakan bahwa akrual dan komponen agregatnya berguna untuk memprediksi arus kas masa depan perusahaan.

Praktik manajemen laba yaitu laporan arus kas, dimana dalam laporan arus kas menyajikan dasar analisis dinamis yang berpusat pada periode perubahan kondisi keuangan akibat keputusan yang diambil selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan penyajian informasi tentang jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan salah satu dari empat elemen laporan keuangan, dimana elemen lainnya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas (Kieso, 2013).

Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik dan *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi yaitu beberapa pihak yang terlibat dalam transaksi mungkin memiliki keunggulan informasi melebihi yang lain. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Scott, 2011: 21). Manajemen laba biasanya akan cenderung memaksimalkan laba yang dilaporkan dengan tujuan untuk mendapatkan kompensasi bonus yang

diinginkan, hal ini menjadi celah bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba yaitu dengan cara memanipulasi jumlah laba bersih sehingga dapat memperbesar jumlah kompensasi bonus yang didapat dari perusahaan.

Manajemen laba merupakan masalah agensi yang sering terjadi di lingkungan bisnis. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berawal dari konflik keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agent. Prinsipal berkepentingan memperoleh profitabilitas yang selalu meningkat sehingga dapat tercapai tingkat pengembalian saham yang maksimal. Agent berkepentingan memperoleh kompensasi kontrak yang maksimal agar tercapai kemakmurannya. Dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan, yaitu masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Tindakan manajemen laba (*earnings management*) merupakan fenomena yang sukar untuk dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam praktik, diindikasikan bahwa para manajer melakukan tindakan tersebut untuk memaksimalkan *utility* nya dan nilai pasar perusahaan.

Kondisi yang terjadi di lapangan yang peneliti ambil dari media www.Tribunnews.com Jumat, 31 Desember 2010 Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mencatat sepanjang tahun 2010 telah menyelesaikan penelaahan dan pemeriksaan teknis terhadap indikasi perdagangan tidak wajar atas sejumlah kasus. Di antaranya 16 kasus

dugaan pelanggaran pasal 91 dan 92 tentang Perdagangan Semu dan Manipulasi Pasar. Tahun 2007 Bapepam memeriksa salah satu perusahaan karena adanya manipulasi laporan keuangan yang dilaporkan, yaitu pemberian informasi laba yang secara materiil tidak benar yang seharusnya total pendapatan yang sebesar 466,8 miliar namun di sajikan sebesar 800 miliar (Tribunnews.com, 2010)

Tahun 2013, pemeriksaan BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) selamatahun terkait banyak menemukan direktur BUMN sengaja meninggikan laba melalui laporan seolah-olah laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan bonus, terkait pajak yang dibayarkan lebih tinggi tinggi tidak jadi masalah. Pada fenomena tersebut jelas ketika direktur memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba dan pajak tangguhan yang dibebankan tinggi maka hal ini mencerminkan adanya praktik manajemen laba (Ekbis.rmol.co, 2013). Tahun 2017, manajer klaim asuransi salah satu perusahaan asuransi di Indonesia diperiksa sebagai tersangka pidana perlindungan karyawan karena menolak klaim salah satu kliennya dengan alasan sakit yang diderita tidak termasuk dalam jaminan polis. Asimetri terjadi disebabkan adanya ketidakselarasan informasi dimana karyawan tidak memberikan informasi secara keseluruhan oleh kliennya dan asimetri informasi atas perusahaan asuransi dengan klien merugikan pihak klien dan di satu sisi menguntungkan bagi pihak perusahaan (Kompas.com, 2017). Tahun 2018, PT Sutra Timbal mas abadi digunakan namanya untuk membuka rekening untuk menampung dana

yang bukan merupakan kepemilikan PT. Adanya rekening atas nama perusahaan tersebut membuktikan adanya arus kas bank yang dimanipulasi untuk kepentingan korporasi (News.detik.com, 2018).

Penelitian (Mettawidya, 2015) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian (Singkianti, 2015) juga menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba untuk menghindari laporan rugi pada perusahaan. Timuriana dan Muhamad (2015) juga menunjukkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sibarani Thomas Junior, dkk (2015), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba walaupun tidak signifikan terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Negara dan Dharma (2017), mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

Asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (Barus dan Setiawati, 2015). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Manullang, 2015) menunjukkan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wardani Dini Tri dan Masodah (2011) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Mettawidya, 2015) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian (Putri dan Widanaputra, 2015) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Sibarani, dkk, 2015) yang meneliti tentang analisis pengaruh beban pajak tangguhan, dan arus kas operasi terhadap manajemen laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sibarani, dkk, 2015) adalah sama-sama meneliti tentang manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu **Pertama**, penelitian ini terdapat penambahan variabel independen tentang asimetri informasi. Penambahan tersebut karena masih ada hasil penelitian yang mempunyai hubungan negatif antara asimetri informasi terhadap manajemen laba baik pada perusahaan manufaktur ataupun perusahaan perbankan, yang berarti masih belum ada hasil yang konsisten pada variabel asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali terhadap variabel tersebut. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan

manajer dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility*nya. Asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer.

Perbedaan yang **Kedua**, dalam penelitian ini periode yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu. periode tahun penelitian yang menggunakan periode tahun 2013-2017, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009-2013. Perbedaan periode tahun penelitian diharapkan hasil penelitian lebih *up to date* dan akan meningkatkan jumlah observasi serta diperoleh hasil yang lebih valid. Penelitian yang mempunyai interval waktu pengamatan semakin lama, maka semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang hadal untuk melakukan penilaian yang akurat (Mettawidya, 2015).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menguji secara empiris Apakah terdapat pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba ?
2. Untuk Menguji secara empiris Apakah terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap manajemen laba?
3. Untuk Menguji secara empiris Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar dalam kajian berikutnya khususnya tentang variabel beban pajak tangguhan sebagai faktor manajemen laba sebagai implementasi PSAK No: 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan yang diberlakukan mulai tahun buku 1999 untuk perusahaan publik di Indonesia.
 - b. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumber literatur untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak lain.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi Peneliti
 Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, pemahaman wawasan, khususnya di bidang ekonomi mengenai tindakan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di

BEI sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literature-literatur ilmu akuntansi yaitu dengan memberikan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan, arus kas operasi, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Bagi Manajemen

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi perusahaan dalam melakukan manajemen laba serta diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literature dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis pengaruh beban pajak tangguhan, arus kas operasi, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dan antara bab yang satu dengan bab lainnya merupakan satu komponen yang saling terkait.

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman riwayat hidup, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Masalah

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang mendasari analisis data yang diambil dari beberapa literature atau pustaka seperti manajemen laba, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : Metoda Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan metoda yang digunakan dalam penelitian. Metoda penelitian akan diuraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metoda pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji data dan metoda analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Bab V : Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Meckling 1976). Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent (Anthony dan Govindarajan, 2005: 269). Teori agensi terjadi ketika pemilik (*principal*) menyewa manajemen (*agent*) untuk melaksanakan suatu tugas demi kepentingan principal, dan dalam melakukan hal tersebut, pemilik (*principal*) mendelegasikan wewenang kepada manajemen (*agent*) untuk membuat suatu keputusan.

Pandangan *agency theory* adalah menyebabkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. *Theory* keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yaitu: (1) Masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan atau tujuan dari *principle* dan *agent* berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh *agent*.

(2) Masalah yang muncul pada saat principle dan agent memiliki sikap yang berbeda pendapat. (Einsenhard dalam Darmawati,dkk, 2004) menyatakan bahwa asumsi mengenai sifat manusia adalah: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi manusia mendatang, dan selalu menghindari risiko. Ketiga sifat tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan selalu dipertanyakan reabilitasnya dan informasi yang disampaikan biasanya diterima atau tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau disebut dengan *asymetry* informasi, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Seorang agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Ali, 2002). Penelitian ini asimetri antara manajemen (*agent*) dan *principal* memberikan kesempatan manajemen untuk bertindak *opptunisty* (memperoleh keuntungan pribadi), dalam hal pelopon keuangan manajer akan melakukan manajemen laba untuk menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan proses yang dilakukan manajer dalam batasan *general accepted accounting principles*, yang sengaja mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan (Assih, 2000). Manajemen laba dapat terjadi ketika manajemen lebih menggunakan judgement dalam menyusun laporan keuangan serta dalam memilih transaksi-transaksi yang dapat merubah laporan keuangan (Healy & Wahlen, 1999). Watt R. I; J.I. (1986) di dalam *Positive Accounting Theory* disebutkan bahwa manajemen laba dilakukan pada saat manajer menentukan pilihan tertentu dalam kebijakan akuntansinya yang didasarkan pada proses kontrak (*contracting process*) atau hubungan keagenan (*agency relationship*) antara manajer dengan kelompok lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah. Scott (2011: 426-434) ada beberapa motivasi terjadinya manajemen laba yaitu:

a. Rencana Bonus (*bonus scheme*)

Motivasi bonus merupakan salah satu dorongan bagi manajer dalam melaporkan laba perusahaan, jika perusahaan tersebut mempunyai kebijakan dalam pencapaian laba tertentu.

b. Kontrak Utang Jangka Panjang (*debt covenant*)

Kontrak utang jangka panjang berkaitan dengan utang jangka panjang, yaitu manajer menaikkan laba bersih untuk mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami technical default.

c. Motivasi Politis (*political motivation*)

Aspek politik sangat berpengaruh, terutama pada perusahaan besar dan industri yang menguasai hajat hidup orang banyak.

d. Motivasi Perpajakan (*taxation motivation*)

Pajak merupakan salah satu alasan dalam pengurangan laba yang dilaporkan. Otoritas perpajakan cenderung memaksakan peraturan akuntansi mereka dalam menghitung pajak pendapatan, mengurangi ruang lingkup perusahaan untuk melakukan manuver sehingga beberapa perusahaan melakukan manajemen laba untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

e. Pergantian Direksi (*changes of CEO*)

CEO yang akan pensiun biasanya akan berusaha untuk meningkatkan laba untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi. Meningkatkan laba juga terjadi pada CEO yang memiliki kinerja buruk. Hal ini digunakan guna menghindari pemecatan.

f. Penawaran Perdana (*initial public offering*)

Manajer perusahaan *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga saham yang lebih tinggi dengan harapan mendapatkan respon positif dari pelaku pasar.

Scott (2014: 425) mendefinisikan manajemen laba sebagai “*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm*”.

Manajemen laba dari definisi tersebut merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas dan nilai pasar perusahaan. Manajemen laba dilakukan dengan pola:

a. *Taking a Bath* (mengambil sikap aman)

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa mendatang.

b. *Income Minimization* (meminimumkan laba)

Income Minimization dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. *Income Maximization* (memaksimalkan laba)

Manajemen perusahaan dilakukan untuk mendapatkan bonus. Tindakan ini bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

d. *Income Smoothing* (meratakan laba)

Income Smoothing dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif konstan.

3. Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan sementara antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang menurut PSAK No.46 (IAI, 2015). Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak Pajak Penghasilan (PPh) di masa yang akan datang yang disebabkan adanya perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Perbedaan temporer atau sementara adalah perbedaan yang terjadi secara fiskal karena perbedaan pengakuan waktu dan biaya dalam menghitung laba. Pengakuan pajak tangguhan hanya dilakukan atas perbedaan temporer, maksudnya perbedaan akan terpulihkan di masa mendatang. Total pengakuan menurut akuntansi dan pajak sama, namun terdapat perbedaan pengakuan pada setiap periode. Pengakuan beban pajak tangguhan akan ditambahkan dengan beban pajak kini, sehingga total beban pajak akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan beban pajak kini.

4. Arus Kas Operasi

Laporan arus kas menyajikan dasar analisis dinamis yang berpusat pada periode perubahan kondisi keuangan akibat keputusan yang diambil

selama periode tertentu. Laporan arus kas merupakan penyajian informasi tentang jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan salah satu dari empat elemen laporan keuangan, dimana elemen lainnya adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas (Kieso, 2013). Laporan arus kas melaporkan: (i) pengaruh operasi suatu perusahaan atas kas selama satu periode; (ii) transaksi investasinya; (iii) transaksi pembelanjaan; (iv) transaksi kenaikan atau penurunan bersih dalam kas selama satu periode. Tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode.

5. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor) karena

itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antara manajer dengan investor. Investor, yang merasa mempunyai informasi yang lebih sedikit akan berusaha menginterpretasikan perilaku manajer dengan kata lain, perilaku manajer termasuk dalam perilaku penentuan struktur modal.

Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility* bagi dirinya. Pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Seorang pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel penelitian	Hasil
1	Sibarani, dkk (2015)	Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba	Variabel beban pajak tangguhan dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba .
2	Ghafara dan Haryanto (2015)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada	Beban pajak tangguhan berhubungan signifikan negatif terhadap manajemen laba.

		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	
3	A.A Gede dan Dharma (2017)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Variabel perencanaan pajak berhubungan positif terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan juga memiliki hubungan positif terhadap manajemen laba.
4	Dessy (2014)	Analisis Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Akrua dan Manipulasi Aktivitas Riil dalam Mendeteksi Manajemen Laba	Beban pajak tangguhan, beban pajak kini, akrual dan aktifitas riil berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba
5	Tri dan Masodah (2011)	Pengaruh asimetri informasi, struktur kepemilikan, dan leverage terhadap praktik manajemen laba dalam industri perbankan di Indonesia	Variabel asimetri informasi dan <i>lverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Sumber: data penelitian terdahulu diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Beban pajak tangguhan merupakan konsekuensi pajak akibat pengakuan asset dalam laporan keuangan yang berbeda secara temporer dengan dasar pengenaan pajak. Beban pajak penghasilan merupakan biaya yang seharusnya disandingkan dengan penghasilan yang bersangkutan proses yang mengaitkan antara beban pajak penghasilan dengan penghasilan yang bersangkutan dikenal dengan alokasi pajak (Sibarani, 2015). Metode alokasi interperiode dapat dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu metode pajak tangguhan, metode kewajiban, dan metode

pajak neto. Hubungan teori agensi dengan beban pajak tangguhan adalah perusahaan dalam melaporkan keuangan akan cenderung meminimalkan labanya, hal ini terkait dengan pajak yang akan dibayarkan. Perusahaan seringkali membuat dua laporan keuangan dengan laba sebenarnya dan dengan laba yang sudah dimanipulasi. Perusahaan yang seringkali membuat dua laporan keuangan yang berbeda mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak dengan cara membuat dua laporan keuangan yang berbeda dibandingkan principal. Asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Penelitian (Sibarani, dkk, 2015) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap tindakan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan (Timuriana dan Muhammad, 2015) dan (A.A Gede dan Dharma, 2017) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berhubungan positif terhadap manajemen laba. Hubungan beban pajak tangguhan positif dengan tindakan laba memiliki arti bahwa semakin besar beban pajak tangguhan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang

semakin liberal, semakin liberalnya standar akuntansi yang digunakan berarti semakin banyak asumsi dan *judgement* yang mengakibatkan besarnya laba secara akuntansi. Penggunaan asumsi dan *judgement* merupakan suatu usaha manajemen laba oleh manajemen perusahaan. Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyebabkan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas *current earnings*. Jika semakin besar beban (manfaat) pajak tangguhan atau semakin besar manfaat pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan maka pengaruh terhadap peningkatan laba dalam manajemen laba akan semakin rendah, berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H1. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

2. Arus Kas Operasi berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal. Penelitian (Sibarani,dkk , 2015) menunjukan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan

terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hubungan arus kas operasi positif terhadap manajemen laba yaitu semakin besar arus kas operasi yang dimiliki maka semakin besar peluang manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H2. Arus Kas Operasi berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

3. Asimetri Informasi berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

Asimetri informasi yaitu beberapa pihak yang terlibat dalam transaksi mungkin memiliki keunggulan informasi melebihi yang lain (Schoor, 2011: 21). Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) yang terlibat tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk menyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. *Principal* dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi *agent* dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas *agent* yang menyimpang. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak di luar perusahaan. Keadaan tersebut membuat manajer dapat mempengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Penelitian (Wardani dan Masodah, 2011) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen

laba. Dhaneswari, (2013) menunjukkan bahwa asimetri berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Penelitian (Putu, dkk, 2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi berhubungan positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan positif diartikan jika asimetri informasi mengalami peningkatan, maka manajemen laba juga akan mengalami peningkatan dan begitu juga sebaliknya, jika asimetri informasi mengalami penurunan, maka manajemen laba juga akan mengalami penurunan.

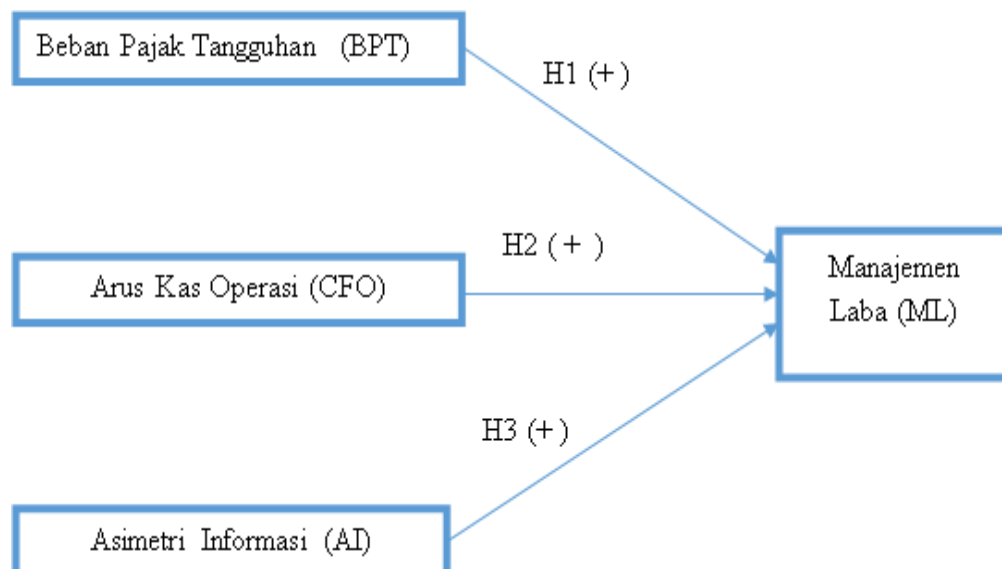
Teori agensi pada asimetri teori terdapat hubungan yang sistematis antara asimetri informasi dan tingkat manajemen laba. Asimetri informasi timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Informasi yang lebih banyak dimiliki manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan manajer dan kepentingan untuk memaksimalkan utility nya. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer untuk melakukan manajemen laba yang bertujuan untuk bertindak opportunistic yaitu memaksimumkan keuntungan, sehingga dapat diartikan bahwa jika terdapat asimetri informasi yang tinggi maka akan mempengaruhi adanya

peningkatan laba dalam manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut :

H3. Asimetri Informasi berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba.

D. Model Penelitian

Faktor-faktor yang mengakibatkan munculnya manajemen laba antara lain aspek beban pajak tangguhan, arus kas operasi, dan asimetri informasi. Penelitian ini melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji apakah beban pajak tangguhan, arus kas operasi, dan asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data yang berupa angka-angka (Arikunto, 2006). Pengukuran tersebut merupakan hal yang penting untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengolah datanya.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur merupakan perusahaan yang sensitive terhadap adanya reaksi pasar sehingga akan mendapatkan keberagaman dalam hasil pada penelitian yang dilakukan (Mettawidya, 2015).

b. Waktu Penelitian

Penelitian Penelitian dilaksanakan pada semester VIII tahun ajaran 2017/2018 dengan mengambil sampel dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun

2013 sampai 2017, dimana pada periode tersebut dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal.

B. Populasi dan Sampel

1. Jenis dan Sumber data

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, 116). Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan data laporan keuangan dan data lain yang relevan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, 122). Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017 yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
- b. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
- c. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan memiliki laba positif secara berturut-turut.
- d. Laporan keuangan memiliki informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen tersebut peneliti mengambil data berdasarkan dokumen sumber seperti laba-rugi, neraca, buku literature dan jurnal referensi. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dimana memperoleh data secara tidak langsung dan mendapatkan data dari sumber lain salah satunya laporan keuangan. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode observasi non partisipan, yang merupakan metode pengamatan, pencatatan, serta mengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui www.idx.co.id.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Model penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependend dan variabel independen. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel.

1. Variabel Dependend

Variabel dependend dalam penelitian ini adalah manajemn laba. Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi (Schipper, 1989). Pengukuran dari variabel manajemen laba ini menggunakan laporan keuangan pada

perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (BEI). *Earnings management* berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi, itulah sebabnya para manajer atau pimpinan perusahaan sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui *earnings management*. *Earnings management* yang diukur dengan *proxy discretionary accruals (DA)*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai *proxy earnings management* selain mengacu pada penelitian Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996), juga dikarenakan pengukuran dengan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji *earnings management hypothesis*. Berdasarkan perspektif manajerial, *accruals* menunjukkan instrumen-instrumen yang mendukung adanya *earnings management*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1996), model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual (TA)* yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals (NDA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error terms*

2. Variabel Independen

a. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi yaitu laba laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal yaitu laba yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan dengan yang diperbolehkan menurut pajak. Perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membandingkan beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset. Hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset

pada periode $t-1$ untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE_{it} = (\text{beban pajak tangguhan } t) / (\text{total aset } t-1)$$

b. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dan untuk aktivitas operasi selama satu periode. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Komponen arus kas operasi sesuai dengan yang didefinisikan dalam PSAK No. 2 (revisi 2009) tentang Laporan Arus Kas. Perubahan arus kas operasi diukur dengan perubahan nilai arus kas operasi perusahaan i pada akhir periode t dengan $t-1$ dibagi dengan total aset pada tahun $t-1$.

$$\Delta CFO = (CFO_{it} - CFO_{it-1}) / (\text{Total assets}_{t-1})$$

c. Asimetri Informasi

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja

agen sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-perusahaan yang sesungguhnya. Variabel independen yang terakhir dalam penelitian ini adalah asimetri informasi (SPREAD). *Bid-ask spread* merupakan salah satu pengukuran asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan. Venkatesh dan Chiang (1986) menghitung *Bid-ask spread* sebagai berikut:

$$SPREAD_{it} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2} \times 100\%$$

Keterangan :

$SPREAD_{it}$ = relative *bid-ask spread* perusahaan i pada hari t

ASK_{it} = harga ask (tawar) tertinggi saham perusahaan i pada hari t

Bid_{it} = harga bid (minta) terendah saham perusahaan i pada hari t

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang berguna sebagai alat untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan sampel yang telah ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2013:19). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari *mean*, *maksimum*, *minimum*, dan standar deviasi. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. *Maksimum* digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data

yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam model analisis regresi terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar model tersebut kuat dan tidak bias. Oleh karena itu, dilakukan pengujian normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013: 160). Proses uji normalitas dapat dilakukan uji *Kolmogorov-smirnov*. Uji *Kolmogorov-smirnov* merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku (Ghozali, 2013: 164). Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *z-score* dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal dan jika nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Perumusan hipotesis untuk uji normalitas, yaitu:

H_0 : data residual terdistribusi normal

H_a : data residual terdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

Signifikansi $> 0,05$ (H_0 diterima: data normal)

Signifikansi $< 0,05$ (H_0 tidak diterima: data tidak normal)

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir semua antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013: 105). Untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolonieritas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka model regresi tidak terjadi multikolonieritas. Dalam model regresi dikatakan terdapat multikolonieritas apabila:

Nilai tolerance 0,10 dan Nilai VIF 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari

satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian menggunakan uji Glejser dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi maka disebut problem autokorelasi. Penyebab autokorelasi antara lain karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini sering ditemukan pada data *time series* dan *crossection*. Autokorelasi berarti bahwa adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan satuan waktu untuk mendiagnos adanya tidaknya autokorelasi pada suatu model regresi, maka dilakukan dengan pengujian terhadap Uji Durbin Watson (Uji DW). Kriteria ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada gambar berikut (Ghazali, 2009):

Tabel 3. 1
Rentangan Nilai Uji DW

Nilai DW	Interprestasi
$4-dl < DW < 4$	Ada autokorelasi (negatif)
$4-du < DW < 4-dh$	Hasil tidak bisa ditentukan
$2 < DW < 4-dh$	Tidak ada autokorelasi
$dh < DW < 4-dh$	Tidak ada autokorelasi
$dl < DW < dh$	Hasil tidak bisa ditentukan
$0 < DW < dh$	Ada autokorelasi (positif)

Sumber: Gudono (2014), *BPFEUGM: Yogyakarta*

- 1) Batas atas (du) $< DW < (4 - du)$, maka koefisien autokorelasi $sr=0$, yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 2) Nilai DW (batas atas atau Lower dond (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , ada autokorelasi positif.
- 3) Nilai DW $> (4 - dl)$, maka ada autokorelasi negatif.
- 4) Nilai $du < DW < dl$ atau $(4 - du) < DW < (4 - dl)$, tidak dapat disimpulkan.

Jika hasil analisis terdapat autokorelasi, untuk mengobati dengan cara:

- 1) Menentukan autokorelasi yang terjadi merupakan pure autocorrelation dan bukan karena kesalahan spesifik model regresi. Pola residual dapat terjadi karena adanya kesalahan spesifik model yaitu ada variabel penting yang tidak dimasukkan ke dalam model atau dapat juga karena bentuk fungsi persamaan regresi tidak benar.
- 2) Jika terjadi *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan mentransformasikan model awal menjadi model *difference*.

3. Metode Analisis Regresi Berganda

1. Persamaan Regresi

Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier dengan analisis regresi sederhana. Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen, yaitu beban pajak tangguhan, *discretionary accruals*, arus kas operasi, asimetri informasi, terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 BPT + \beta_2 CFO + \beta_3 AI + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= manajemen laba
a	= konstanta
β_1 - β_3	= koefisiensi regresi
BPT	= beban pajak tangguhan
CFO	= arus kas operasi
AI	= asimetri informasi
ε	= <i>error term</i>

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinan (R^2)

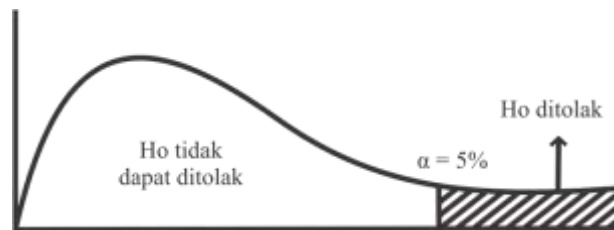
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

(Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013). Ghozali (2013) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $\text{adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika $R^2 = (1 - k) / (n - k)$, jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

2. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dan menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji statistik F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2013).

- a. Jika $F_{\text{test}} > F_{\text{tabel}}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ dapat dikatakan cocok (*fit*).
- b. Jika $F_{\text{test}} < F_{\text{tabel}}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ dapat dikatakan tidak cocok.



Gambar 3. 1
Penerimaan Uji F

3. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas menrangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Tujuan pengujian dengan uji t adalah untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Menentukan nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - 1$ (Ghozali, 2013).

Kriteria penerimaan hipotesis positif yaitu:

- a. Jika $t_{test} > t_{tabel}$ atau jika $pvalue < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{test} < t_{tabel}$ atau jika $pvalue > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2
Penerimaan Uji t Positif

Kriteria penerimaan hipotesis negatif yaitu:

- a. Jika $-t_{test} < -t_{tabel}$ dan $p\ value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-t_{test} > -t_{tabel}$ dan $p\ value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3
Penerimaan Uji t Negatif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, arus kas operasi, dan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 100 data.

Penelitian ini menganalisis dampak variabel independen terhadap manajemen laba menggunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis diketahui bahwa variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, jika beban pajak tangguhan tinggi maka manajemen laba rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai keyakinan dan kemampuan dalam membayar beban pajak yang ditangguhkan pada masa mendatang, sehingga perusahaan mempunyai kecenderungan melakukan manajemen laba rendah. Jika beban pajak tangguhan rendah, maka manajemen laba tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menilai beban pajak tangguhan rendah karena memang beban yang dimiliki perusahaan rendah.

Variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika arus kas operasi besar, maka manajemen laba rendah. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang

lebih baik di bandingkan perusahaan lainnya karena perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin yang tidak dapat diperoleh perusahaan yang lainnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki arus kas operasi tinggi cenderung untuk membatasi praktik manajemen laba.

Variabel asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, jika asimetri informasi besar atau kecil, maka manajemen tidak berpengaruh. Hal ini menandakan bahwa asimetri informasi bukanlah merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan selain pertumbuhan perusahaan yang baik, juga adanya kemungkinan kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah tersebut adalah relevansi dalam informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, netral, dan lengkap dalam penyajian laporan keuangan, dan laporan keuangan yang disajikan harus memiliki daya banding serta daya uji.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian kurang banyak dan hanya sebagian kecil dari variabel independen. Hal ini di tunjukkan dengan R square yang dihasilkan sebesar 66%, sisanya 34% berarti masih variabel independen lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana data yang diperlukan sebagai variabel tidak semua perusahaan menggunakan atau mengungkapkannya, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan sebagai generalisasi di luar industry manufaktur di Indonesia.

3. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 6 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

C. Saran

Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap manajemn laba seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, dan pergantian *Chief Executive Officer* (CEO) dan menambahkan sector lain seperti real manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel tidak hanya perusahaan manufaktur, tetapi menambahkan sector lain lain seperti perbankan, transportasi atau telekomunikasi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian karena penelitian ini hanya dalam periode 6 tahun. Penambahan periode penelitian dapat menjadikan penelitian lebih valid dan *up to date*.
4. Penelitian selanjutkan diharapkan dalam penentuan sampel untuk laporan keuangan yang disajikan berdasarkan tidak hanya mata uang rupiah saja, namun mata uang dollar digunakan membandingkan praktik manajmen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2002. Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 5. Semarang.
- Amanda, Felicia, dan Febrianti, Meiriska. 2015. Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Basis AkruaI terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*. Vol.7. No.1. Juni 2015.
- Anthony, R. dan Govindarajan, V. 2005. Sistem Pengendalian Manajemen(Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Assih, P.; M. (2000). Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Indonesia*, 13, 35–53.
- Barth, Mary E., et al, 2001. Accruals and The Prediction of Future Cash Flows, *The Accounting Review*, Vol. 76, No. 1:27-58.
- Barus, Andreani Caroline dan Setiawati, Kiki. 2015. Pengaruh AsimetriInformasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak TangguhanTerhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 5 No 01.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory*. Buku Dua. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman, T. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tanggungan dan AkruaI, Terhadap Indikasi adanya Praktek Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

- Dechow, P. M., Sloan, R. G., dan Sweeney, A. P. 1996. Causes and Consequences of Earnings Manipulation: Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by The SEC. *Contemporary Accounting Research*, 1–36.
- Dhaneswari, N. D. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan beban Pajak Tangguhan Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Tax & Accounting Review*, 13.
- Ghazali, I. (2009). Aplikasi SPSS. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, Paul M. & Wahlen, James Michael, 1999. A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standard Setting. *Accounting Horizons*, Vol. 13, No. 4:365-383.
- Healy, P.P. The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision. *Journal of Accounting and Economic* Vol.7, No.1-3 (1985):85-107.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. —Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, BPFE, Yogyakarta, 2009.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1, 2, 46.
- Jensen, Michael C. & Meckling, William H., 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4:305-360.
- Kieso, et al, 2013. *Intermediate Accounting*, Fifteenth Edition, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, NJ.
- Manullang, Dian Putri. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2012. *Jom FEKON*. Vol.2 No. 2.
- Mettawidya, Stella. 2015. Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012. *Jom FEKON*. Vol. 2. No.1. Februari.
- Muljono, Djoko. 2009. Akuntansi Berbasis Akrua. Yogyakarta: Andi.

- Negara, A.A Gede Raka Plasa, Suputra, I.D.G. Dharma. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.20.3. September: 2045-2072. ISSN: 2302-8556.
- Peasnell, K.V, Pope P.F, and Young S. 1999. Detecting Earnings Management Using Cross-Sectional Abnormal Accruals Models. Lancaster University.
- Putra, Putu Adi, Sinarwati, Ni Kadek, dan Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Journal. Vol.2 No. 1.
- Putri, Yura Karlinda Wiasa dan Widanaputra, A. A. G. P. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Pergantian Chief Executive Officer Pada Praktik Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11-3. ISSN: 2302-8556.
- schipper, Katherine, 1989. "Comentary Katherine on Earnings Management". Accounting Horizon
- Scott, William R. 2011. Financial Accounting Theory. Sixth Edition. Pearson Prentice Hall. Canada Inc.
- Scott, William R., 2014. Financial Accounting Theory, Seventh Edition, Pearson Education, Canada.
- Sibarani, Thomas Junior, Hidayat, Nur dan Surtikanti. 2015. Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Discretionary Accruals, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP. Vol. 2. No. 1. Juni. Ha 19-31. ISSN 2339-1545.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta
- Suranggane, Z. (2007). Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Akrual Sebagai Prediktor Manajemen Laba. *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4, 77–49.
- Timuriana, Tiara dan Muhamad, Rizki Rezwan. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Wardani, Dini Tri, dan Masodah. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Laverage terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia. Proceeding PESAT Universitas Gunadarma. Vol. 4 Oktober 2011. ISSN: 1853-2559.
- Watt R. I; J.I., Z. (1986). Positive Accounting Theory.
- Yulianti, 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 2, No. 1:107-129.
- www.Tribunnews.com
- www.idx.co.id

www.Ekbis.rmol.co

www.kompas.com

www.News.detik.com